

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikanlah seseorang dibentuk dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai norma yang berguna untuk kebutuhan di masa mendatang. Pada masa sekarang ini, pengetahuan terus mengalami perkembangan didukung oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga kita dituntut untuk mampu mengikuti perubahan tersebut (Setyobudi, dkk, 2007).

Dengan semakin berkembangnya zaman, seringkali orang melupakan kebudayaan dari daerahnya sendiri. Kita tinggal dan hidup di tanah air Indonesia tercinta ini, berarti kita harus mengenal, memaknai, dan terus melestarikan kebudayaan yang kita miliki.

Berbicara mengenai kebudayaan, setiap daerah di Indonesia tentu memiliki macam-macam ciri khas kebudayaan dan keunikannya, hingga aliran-aliran kepercayaan (Kussudiarjo, 1992). Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset berharga, yang sudah seharusnya tetap dilestarikan oleh kita kaum muda di masa kini. Semua keragaman tersebut tumbuh di dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang akhirnya membentuk masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang plural. Perbedaan ini justru berfungsi mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat tersebut. Plurarisme masyarakat dalam tatanan sosial, agama dan suku bangsa telah ada sejak

nenek moyang. Keanekaragaman budaya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Namun sayangnya, sebagai kaum muda generasi penerus bangsa masih sebagian banyak dari kita yang kurang mengetahui ragam budaya daerah lain (Rosjid, 1979).

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat, Taylor (Soekanto, 2006). Kehidupan kebudayaan masyarakat Indonesia dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, serta hasil dari kegiatan manusia yang khas. Salah satu daerah yang memiliki latar belakang dari aspek-aspek tersebut adalah *etnik Sikka Krowe* Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam kehidupannya. Kesenian hadir di tengah-tengah masyarakat dengan segala nilai dan konsep yang dikandungnya. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan manusia yang tidak lepas dari masyarakat pendukungnya. Dalam kesenian terjadi sosialisasi dan interaksi antar seorang dengan yang lainnya. Manusia dan seni tidak dapat dipisahkan (Kayam, 1981).

Kesenian rakyat merupakan kesenian tradisional yang turun temurun. Sifat turun temurun inilah yang mengakibatkan kesenian tradisional selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Tradisional merupakan kata sifat yang bersasal dari kata tradisi, yang dalam bahasa latinnya *tradition*; artinya mewariskan (Rosjid, 1979). Tari primitif atau lebih dikenal dengan istilah tarian rakyat juga merupakan tradisi. Dimana tradisi ini banyak lahir dan tumbuh di daerah-daerah Indonesia.

Tarian tradisional merupakan salah satu bentuk ragam budaya yang telah lama menghiasi Indonesia, yang saat ini perlu mendapat perhatian lebih, sejalan dengan arus globalisasi dan modernisasi. Tari adalah upaya untuk mewujudkan keindahan melalui susunan gerak dan irama dalam satuan komposisi gerak untuk menyampaikan pesan tertentu (Kussudiarjo:1992).

Menurut Hawkins (1980): “Tari adalah ekspresi manusia yang paling tua. Pengalaman yang timbul karena gerakan sosial merupakan hasil dari kebutuhan manusia untuk menemukan, serta mencari bentuk yang nyata pada aspek-aspek estetis dari pertemuannya dengan kehidupan. Ada dua pengalaman kreatif dan estetis karena pengalaman itu akan memperkaya dirinya sebagai manusia. Pengalaman menolong manusia menjadi seorang individu yang terintegrasi dan harmonis dengan dunianya, untuk mencapai perasaan keutuhan”.

Dalam seni tari di Indonesia dikenal dengan istilah tari kreasi baru dan tari tradisi. Tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan berdasarkan

pengembangan gerak yang berasal dari gerak tradisi maupun luar tradisi. Tari kreasi baru berasal dari dua bagian yang pertama tari kreasi baru yang berakhir dari tari tradisi, dan yang kedua adalah tari kreasi baru yang berpijak diluar tradisi atau lepas dari tradisi (Marzuki, 1968). Tari kreasi baru diciptakan untuk mengekspresikan ungkapan perasaan, ide maupun pesan dalam gerakan.

Tari tradisional merupakan cerminan identitas dari suatu daerah. Gerak dalam tari tradisional pada umumnya sederhana dan berulang-ulang. Gerak tari tersebut disusun sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya (Parani, 1984). Setiap etnis memiliki ciri khas gerak tersendiri. Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keragaman suku dan budaya bangsa Indonesia. Dalam menciptakan tari diperlukan kemampuan khusus serta memiliki aturan yang harus diikuti oleh setiap pelatih yang sekaligus berperan sebagai penata tari di sanggar tari (Surjono, 1999).

Pengetahuan menata tari dan konsep-konsep menata tari dikemukakan oleh banyak ahli koreografi seperti Alma Hawkins, Jacqueline Smith, Suzanne K. Langer, Doris Humphrey dan lain. Tokoh-tokoh koreografi tersebut menetapkan dan menjelaskan teknik menata tari yang baik dan benar, yang harus digunakan untuk menyusun tari kreasi baru yang bersumber baik dari tari tradisi atau lepas dari tari tradisi.

Dalam tari *Ro'a Mu'u*, gerakan yang muncul dalam tarian ini juga merupakan gerakan spontanitas yang tidak memiliki aturan-aturan tertentu namun masih memiliki dasar pijakan yang jelas. Dasar pijakan pada tari *Ro'a Mu'u* adalah tarian *Hegong*. Jenis tari *Hegong* bertumbuh

dan berkembang dalam rumpun masyarakat Kabupaten Sikka secara luas. Tari *Hegong* merupakan jenis tarian dengan ciri khas pola gerak yang tidak teratur, untuk mengekspresikan kegembiraan dan kebebasan, dengan sorakan yang riuh dan ramai (Mandalangi, 2008). Sama halnya dalam tari *Ro'a Mu'u* adanya sorakan yang riuh dan ramai berupa kahe/semboyan atau teriakan yang semangat para penari itu sendiri. Tari *Ro'a Mu'u* berkaitan dengan upacara perkawinan adat dalam masyarakat Sikka, yang dikenal dengan istilah *Wain Plan*. Kesederhanaan penyajian dari tari *Ro'a Mu'u* nampak terlihat dari semua aspek yakni gerak, musik, rias pakaian dan tema. Tarian *Ro'a Mu'u* menggunakan alat musik *Gong Waning*. Gong waning adalah alat musik khas dari daerah Sikka, yang terdiri dari beberapa instrument musik yang dipadukan menjadi satu, yakni Gong, *Waning*(gendang), *pele anak*(sa'ur). Pada instrumen *Waning* sendiri terdiri dari gendang besar (*Waning*) dan gendang kecil disebut *Dodor*. Pada instrumen gong sendiri terdiri dari *Gong Ina Wa'a*, *Gong Ina Depo*, *Gong Lepe*, *Gong Higo Hagong*, dan *Gong Udong*. Sedangkan *pele anak* merupakan sepotong kayu bambu yang digunakan untuk menstabilkan beberapa jenis irama musik (Mandalangi, 2008).

Seni/kesenian tradisional merupakan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada turun-temurun. Kesenian tradisional identik dengan kerakyatan yaitu lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat kemudian diturunkan atau diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Sama halnya juga dengan tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Plan* yang terdapat di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka masih merupakan warisan

turun-temurun nenek moyang suku *Sikka Krowe*. Tarian semacam ini dapat dilihat di daerah-daerah lain masyarakat Kabupaten Sikka, terutama di daerah pedalaman yang terpisah jauh dari kota, baik tari untuk upacara adat maupun upacara keagamaan. Kesenian rakyat lebih disadari adanya kebutuhan rohani yang menyangkut fungsi atas keberadaan kesenian tersebut sebagai sarana ritual dalam suatu upacara adat masyarakat setempat, yang didalamnya memiliki nilai hidup dan kehidupan serta mempunyai tujuan tertentu. Seperti halnya kaitan tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Plan etnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur yang memiliki nilai hidup dan kehidupan yakni sebagai hikmah yang bisa merasuk ke dalam diri kedua pasangan agar mereka memiliki keturunan dan dipersatukan selamanya dalam kehidupan rumah tangga yang bahagia (Mandalangi, 2008).

Seni/kesenian tradisional, khususnya seni pertunjukan rakyat tradisional yang dimiliki, hidup dan berkembang dalam masyarakat, sebenarnya mempunyai fungsi penting. Hal itu terlihat terutama dalam 2 segi, yaitu daya jangkau penyebarannya dan fungsi sosialnya. Dari segi penyebaran seni pertunjukan rakyat memiliki wilayah jangkauan yang meliputi seluruh lapisan masyarakat. Dari segi fungsi sosialnya, daya tarik pertunjukan rakyat terletak pada kemampuannya sebagai pembangun dan pemelihara solidaritas kelompok (Kayam, 2000). Dengan demikian seni pertunjukan tradisional itu mempunyai nilai dan fungsi bagi kehidupan masyarakat pemangkunya.

Salah satunya seni/kesenian tradisional yang terdapat di *etnik Sikka Krowe* Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara

Timor juga mempunyai nilai dan fungsi bagi kehidupan masyarakat daerah Sikka Khususnya. Nilai yang terlihat lebih pada nilai hidup dan kehidupan, serta kepercayaan. Bahwasannya, sebelum adanya agama masyarakat sudah memiliki kepercayaan akan Tuhan, dengan mempercayai adanya kekuasaan tertinggi yang disebut “*Ina Niang Tana Wawa Ama Reta Lero Wulan*” atau penguasa langit dan bumi. Tari yang cukup dikenal dan populer di kalangan masyarakat Kabupaten Sikka ini ternyata masih sedikit orang yang mengetahuinya, terutama mengenai kebudayaan tersebut dan makna yang terkandung dalam tarian ini (Mandalangi, 2008).

Pada umumnya kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat bersifat sosio-religius. Maksudnya kesenian itu tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial dan untuk kepentingan yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Tari Ro’a Mu’u dalam Upacara Ritual Wain Plan etnik Sikka Krowe di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penyajian tari *Ro’a Mu’u* dalam upacara ritual *Wain Plan etnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Apa makna dan fungsi tari *Ro’a Mu’u* dalam upacara ritual *Wain Plan etnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka?

3. Apa nilai tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Plan etnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk penyajian tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Plan etnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Makna dan fungsi tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Plan etnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Nilai tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Plan etnik Sikka* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoretis
Dapat memperbanyak pengetahuan kajian atas kebudayaan dan tarian tradisional di Indonesia, khususnya etnik *Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pemeliharaan dan mengembangkan kesenian tradisional di sekitarnya.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi seni pada mahasiswa khususnya, dan bagi akademik pada umumnya. Bagi mahasiswa yang akan meneliti berikutnya bisa menjadi salah satu bahan referensi.

c. Bagi masyarakat luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wadah pengenalan tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Planetnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan sebagai bahan pertimbangan dan pemeliharaan serta dapat mengembangkan kesenian tradisional dari daerahnya.

d. Bagi penulis

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang kebudayaan daerah.